

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Sesuai dengan kurikulum 2013, SMK memiliki tujuan : (1) Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional, (2) Mendidik Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional, (3) Memberikan berbagai layanan Pendidikan Kejuruan yang permeable dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan kejuruan. (4) Memperluas dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan. (5) Mengangkat keunggulan local sebagai modal daya saing bangsa (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, <http://www.ditpsmk.net>.Diakses 29 Juli 2017)

Bagi siswa SMK terutama bidang permesinan diharapkan setelah lulus sekolah mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dibekali dengan pengetahuan bekerja, mencari pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Tujuan pendidikan kejuruan adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berpikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga

diri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menjunjung tinggi moral dan agama.

Teknik Pemesinan Bubut adalah salah satu mata pelajaran pokok jurusan Teknik Pemesina yang di ajarkan di SMK. Dimana pada mata pelajaran ini siswa diajarkan untuk mengenal dan mahir menggunakan salah satu mesin-mesin perkakas yaitu mesin bubut. Secara umum tujuan dari membubut adalah untuk membuat alat atau komponen-komponen mesin atau memperbaiki yang rusak akibat kecelakaan kerja dan faktor usia pemakaian dan sebagainya. Setelah mempelajari mata Pelajaran Teknik Pemesinan ini diharapkan siswa mampu memahami dan menggunakan mesin bubut dengan baik agar ketika siswa lulus dari SMK dapat menggunakan keahliannya dalam mencari pekerjaan, dan dalam proses pembelajaran disekolah siswa memiliki nilai hasil belajar yang tinggi.

Pemahaman siswa akan pelajaran Teknik Pemesinan Bubut tersebut pastinya dilihat dari hasil belajar mereka dapatkan akan tetapi faktanya berbeda. Dalam pelajaran Teknik Pemesinan Bubut pada kelas XI teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan ini, masih banyak siswa yang belum kompeten atau belum mencapai hasil belajar secara maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di SMK Negeri 2 diperoleh informasi/data tentang hasil belajar 3 tahun sebelumnya, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data rata-rata masing-masing kelas XI

Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

| No | Rentang Nilai | Tahun 2014/2015 | | Tahun 2015/2016 | | Tahun 2016/2017 | |
|--------|---------------|-----------------|------------|-----------------|------------|-----------------|------------|
| | | Jumlah siswa | Presentase | Jumlah siswa | Persentase | Jumlah siswa | Persentase |
| 2 | 800 – 8.99 | 8 | 24 % | 7 | 21 % | 6 | 16% |
| 3 | 7.00 –7.99 | 12 | 37 % | 13 | 38 % | 17 | 45% |
| 4 | 6.00 –6.99 | 13 | 39 % | 14 | 41 % | 15 | 39% |
| Jumlah | | 33 siswa | 100% | 34 siswa | 100% | 38 Siswa | 100% |

Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Teknik Pemesinan Bubut 3 tahun sebelumnya menunjukkan masih ada nilai siswa di bawah KKM hal ini tentu saja dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) yang meliputi Disiplin Diri, Kepuasan Belajar, motivasi, konsentrasi, dan rasa percaya diri serta ada juga yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang meliputi guru, sarana dan prasarana, lingkungan dan kurikulum sekolah.

Hasil belajar diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang maksimum. Hal ini diindikasikan disebabkan karena aktifitas belajar siswa masih di kelas masih rendah. Seperti siswa tidak mendengarkan

penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam berdiskusi, siswa tidak mencatat materi yang diberikan guru dan siswa jarang belajar di perpustakaan di saat jam istirahat.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa didapatkan beberapa data mengenai karakteristik siswa kelas XI teknik pemesinan pada pelajaran Teknik Pemesinan Bubut. Ketika mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut diajarkan masih banyak siswa yang berbicara sendiri di kelas, ada juga yang tidur, ada pula yang diam saja namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang diajarkan tidak dapat di serap secara maksimal oleh siswa. Siswa ketika mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sebagian lainnya hanya menyontek dari pekerjaan temannya yang sudah mengerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan hasil jawaban di beberapa siswa ketika dilaksanakan ulangan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Disiplin Diri siswa baik disekolah maupun di luar sekolah masih rendah. Wendy Schwartz , 2001 (Dalam Akhmad , 2008:2) menyebutkan bahwa : Disiplin bertujuan membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku yang mereka tunjukkan dan membuat siswa sadar mengapa perubahan perilaku itu penting bagi dirinya sendiri. Oleh sebab itu jika siswa ingin memiliki hasil belajar yang tinggi seharusnya siswa memiliki disiplin diri yang tinggi juga baik disekolah maupun diluar sekolah diantaranya dapat membagi waktu bermain dan belajar, tidak meyimpang dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Selain tingkat Disiplin diri siswa yang masih rendah, Kepuasan Belajar siswa juga terbilang rendah. Hal ini dikatakan langsung oleh beberapa siswa kelas XI Teknik Pemesinan dimana proses belajar yang mereka terima belum sesuai dengan yang di inginkan. Salah satu contohnya, penyampaian materi pembelajaran susah untuk dimengerti siswa, terkadang materi yang diujikan belum dijelaskan dan jika pun dijelaskan hanya sekilas saja. Hal ini yang membuat siswa menjadi kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa sering tidak memperhatikan lagi apa yang disampaikan oleh guru, ribut didalam kelas, bahkan cenderung pasif untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kepuasan Belajar adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. Untuk itu Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya memperhatikan cara atau metode yang dipakai tetapi juga penguasaan materi yang penuh seperti, mempunyai keahlian terhadap ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa, mempunyai keahlian dalam memberikan pengajaran, mampu memberikan motivasi kepada siswa, serta ahli dalam menggunakan alat-alat dalam proses belajar mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan berbagai macam evaluasi dari hasil belajar seorang siswa. Dengan demikian tingkat kepuasan belajar siswa akan tercapai dan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Unsur penting lain dalam proses pendidikan adalah guru mempunyai keahlian sebagai ‘ahli lingkungan’ (menciptakan situasi belajar yang menyenangkan) maksudnya adalah guru mampu mengubah suasana kurang menyenangkan menjadi menyenangkan dalam proses belajar, dan juga unsur penting lainnya yaitu sarana dan

prasarana yang mendukung, unsur pendidikan itu salah satunya adalah keberadaan perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai wadah penyedia sumber informasi bagi siswa, guru dan karyawan yang terlibat dalam proses pendidikan, dan alat-alat yang mendukung dalam belajar mengajar seperti : LCD, laptop, dan alat-alat labor atau praktek, dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh guru haruslah dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan serta kepuasan dalam proses pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas yang merupakan hasil pengamatan, maka penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan sejauh mana Pengaruh Disiplin Diri dan Kepuasan belajar terhadap hasil belajar SMK Negeri 2 Medan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi SMK Negeri 2 Medan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, seperti yang tersebut di bawah ini :

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap Disiplin Diri yang berpengaruh terhadap karakter siswa kedepannya.
2. Adanya ketidakpuasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai macam permasalahannya.
3. Siswa merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disebabkan ketidakpuasan siswa mengikuti pembelajaran.
4. Minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah .

5. Hasil belajar siswa yang diperoleh belum optimal dan beberapa siswa mempunyai nilai dibawah KKM

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Medan, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dan eksternal dari siswa, dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penulis mengambil dua faktor yaitu Disiplin Diri dan Kepuasan Belajar siswa. Sedangkan Hasil belajar yang dimaksud di batasi pada Teknik Pemesinan Bubut pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara Disiplin Diri terhadap Hasil Belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh anantara Kepuasan Belajar terhadap Hasil Belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Disiplin Diri dan Kepuasan Belajar terhadap Hasil Belajar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Disiplin Diri terhadap Hasil Belajar .
2. Untuk mengetahui pengaruh anantara Kepuasan Belajar terhadap Hasil Belajar
3. Untuk mengetahui Pengaruh antara Disiplin Diri dan Kepuasan Belajar terhadap Hasil Belajar

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam menumbuh kembangkan kemampuan belajar dan kepuasan dalam proses belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

